



## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negoisasi dengan Menggunakan Media *Spinner Game* pada Siswa X-4 SMAN 21 Surabaya

Diana Aditiyah Afrillita<sup>1</sup>, Fransisca Dwi Harjanti<sup>2</sup>, Isma Sholihah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: [diana.aditiyah2004@gmail.com](mailto:diana.aditiyah2004@gmail.com)

---

**ABSTRACT.** *This study aims to improve the negotiation text writing skills of X-4 grade students at SMAN 21 Surabaya using an interactive learning medium, the spinner media. Initial observations revealed that students faced difficulties in understanding the structure of negotiation texts, developing ideas coherently, and constructing effective sentences. Therefore, this study employs a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings indicate that the use of spinner media significantly enhanced students' writing skills. In the first cycle, the students' average score was 69.74%, with only 6 out of 35 students achieving mastery. After improvements were made in the second cycle, the average score increased to 91.6%, and all students achieved mastery. The 21.86% increase demonstrates that spinner media not only helped students understand the structure and linguistic rules of negotiation texts but also boosted their interest, motivation, and engagement in the learning process. Based on these findings, it is recommended that teachers incorporate more innovative and interactive learning media, such as spinner media, to enhance students' writing skills. With more engaging learning strategies, students can become more active in the learning process, improve conceptual understanding, and develop critical and creative thinking skills*

*Keywords: Writing Skills, Spinner Media, Negotiation Text*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-4 SMAN 21 Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, yaitu media spinner. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks negosiasi, mengembangkan gagasan secara runtut, serta menyusun kalimat yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media spinner mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa sebesar 69,74%, dengan hanya 6 dari 35 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 91,6%, dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan yang terjadi sebesar 21,86% menunjukkan bahwa penggunaan media spinner tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan kaidah teks negosiasi, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti media spinner untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Media Spinner, Teks Negoisasi

---

Article History

Submission: 09-04-2025, Revised: 29-04-2025, Accepted: 30-04-2025, Published: 30-04-2025

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka pintu kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki peran menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan menjadikan suatu negara menjadi maju. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin maju negara tersebut. Dengan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, sebuah bangsa dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berdaya saing tinggi. Suatu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran (Artawan et al., 2016).

Dalam proses pembelajaran terdapat empat komponen yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks negosiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman terhadap suatu materi (Weir & Dostal, 2023). Dalam proses pembelajaran, menulis membantu siswa untuk mengorganisasi ide, mengungkapkan pemahaman mereka, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Namun, kenyataannya keterampilan menulis masih tergolong rendah di kalangan siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif, mengembangkan gagasan secara runtut, serta menggunakan tata bahasa yang benar. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan, minimnya pembiasaan membaca, dan metode pembelajaran yang kurang menekankan pada keterampilan menulis turut berkontribusi terhadap permasalahan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X-4 SMAN 21 Surabaya dalam menulis teks negosiasi ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap teks negosiasi dan kurangnya minat dalam menulis. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali struktur teks, memahami tujuan komunikasi dalam negosiasi, serta menyusun argumen yang logis dan persuasif. Hal ini mengakibatkan mereka kurang mampu menulis teks negosiasi secara efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan dalam menulis, serta metode pembelajaran yang belum optimal dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi yang baik, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan jelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks negosiasi. Dengan pendekatan yang lebih interaktif diharapkan siswa dapat memahami konsep, struktur, serta teknik yang diperlukan dalam menulis teks negosiasi dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang interaktif yang penting pada proses pembelajaran saat ini adalah peran media. Sebagai guru perlu halnya menciptakan media pembelajaran yang menarik guna untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Media spinner merupakan media yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam keterampilan menulis (Desriarini Gui, 2023; Nurhasanah et al., 2021;

Ramadhanty & Tasuah, 2024). Dengan memanfaatkan spinner sebagai alat bantu, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih dinamis (Lesmana et al., 2024; Pangetu et al., 2024; Sari & Manuaba, 2022). Media spinner yang saya gunakan berisikan gambar atau kata kunci yang akan ditulis siswa dalam bentuk teks negosiasi (Afrilya et al., 2024; Tuzzahra & Airlanda, 2024; Zenni & Arini, 2024). Dengan begitu siswa lebih tertarik dan mudah memahami teks negosiasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada penerapan media spinner dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan hal baru mengenai efektivitas media spinner dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta siswa pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Salah satu penelitian yang relevan terkait penggunaan media spinner yang dilakukan oleh (Winata, 2020) menguji efektivitas media spinner bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Peneliti relevan lainnya juga telah dilakukan oleh (Hawari & Rahmania, 2024; Kusumaningrum et al., 2024) yang menunjukkan hasil yang baik dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan media spinner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tersebut mampu mendorong keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, minat belajar siswa meningkat, dan motivasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa saat proses pembelajaran.

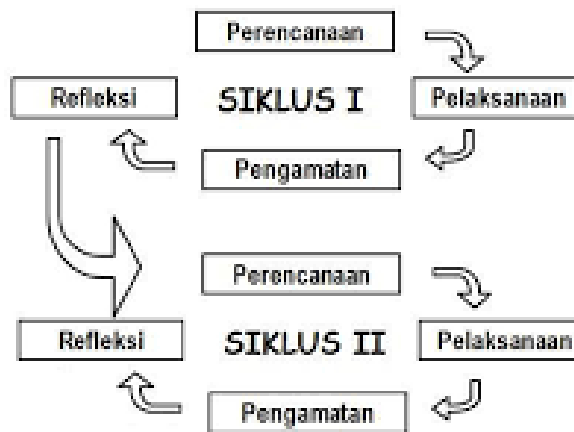
Berdasarkan manfaat yang telah ditemukan dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dengan menggunakan media *Spinner Game*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Ary et al., 2010; Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks negosiasi dengan menggunakan media spinner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X-4 di SMAN 21 Surabaya dengan jumlah siswa 35. Pada kelas tersebut dipilih karena peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran berupa

kurangnya minat dan antusias menulis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 21 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



**Gambar 1.** Siklus PTK

Pra siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa pada materi teks negosiasi. Ditahap ini peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks negosiasi dengan tema bebas. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dari hasil belajar siswa untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan siswa. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan utama yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Pada tahap ini masih tidak menggunakan media spinner alhasil belum ada pembandingan dalam penggunaan media saat proses pembelajaran dikelas.

Pada siklus 1 peneliti meneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan media interaktif spinner untuk membantu peserta didik memahami dan menulis teks negosiasi. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menunjukkan spinner yang telah tercantum gambar atau kata kunci untuk menulis teks negosiasi. Peneliti menunjukkan contoh gambar atau kata kunci pada media spinner dan mengajak siswa untuk merangkai teks negosiasi bersama-sama. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menyusun teks negosiasi berdasarkan gambar atau kata kunci yang terdapat pada media spinner tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti

mengamati aktivitas peserta didik, mencatat keterlibatan mereka, serta mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis teks negosiasi. Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama. Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam dan menyusun kalimat yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar siswa lebih mudah memahami dan menyusun teks negosiasi dengan baik dan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Dari hasil refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan beberapa perubahan dalam rencana pembelajaran. Peneliti memberikan lebih banyak panduan dan contoh konkret tentang cara menulis teks negosiasi yang baik, lebih jelas, dan mendetail. Dalam siklus 2 pembelajaran kembali dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih disesuaikan. Peneliti memberikan latihan tambahan menggunakan media spinner, menjelaskan cara menyusun kalimat yang benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya, selain itu juga mengajak siswa untuk berdiskusi bersama. Untuk meningkatkan pemahaman, siswa dibagi menjadi lima kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari tujuh anggota. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk memainkan spinner dan memilih yang berisi gambar atau kata kunci yang sudah tercantum dalam spinner. Setelah itu, siswa diminta untuk menyusun teks negosiasi sesuai dengan gambar atau kata kunci yang didapat pada saat memainkan media spinner. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan siswa untuk melihat apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi kembali untuk menilai apakah penggunaan media spinner telah berhasil membantu siswa dalam menulis teks negosiasi dengan lebih baik dan sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Teknik analisis data ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk menilai hasil menulis siswa, peneliti menghitung rata-rata nilai dan melihat perkembangan yang terjadi di setiap siklus. Sementara itu, hasil dari observasi dan kuesioner dianalisis secara kualitatif untuk memahami pendapat dan reaksi siswa terhadap penggunaan media interaktif spinner dalam pembelajaran.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Menulis Teks Negosiasi

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Maksimal</b>
<b>Kesesuaian teks</b>	<b>struktur</b> a. Memuat orientasi (pembuka) dengan jelas. b. Memuat pengajuan atau permintaan c. Memuat penawaran untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan d. Terdapat persetujuan dari kedua belah pihak e. Terdapat penutup(hasil atau kesimpulan dari hasil kesepakatan)	25
<b>Kesesuaian isi</b>	a. Informasi sesuai dengan tema yang diambil b. Menunjukkan adanya ciri khas negosiasi c. Informasi yang disampaikan menarik dan sesuai dengan teks negosiasi.	20
<b>Kebahasaan dan kesesuaian gaya bahasa</b>	a. Menggunakan kaidah kebahasaan teks negosiasi b. Kalimat efektif dan tidak bertele-tele c. Pemilihan kata sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	20
<b>Kreativitas dan gaya penyajian</b>	a. Penyampaian menarik dan tidak monoton. b. Terdapat informasi yang menunjukkan teks negosiasi c. Gaya penyajian sesuai dengan sasaran pembaca.	15
<b>Kerapihan keterbacaan</b>	<b>dan</b> a. Tulisan rapi, sistematis, dan mudah dibaca. b. Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca yang mengganggu pemahaman.	10
<b>Orisinalitas</b>	a. Teks merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiarisme. b. Memiliki tema teks negosiasi yang berbeda dengan negosiasi lainnya	10

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui prosentase pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik (Berhasil)

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas X-4 SMAN 21 Surabaya pada materi teks negosiasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap siklus pembelajaran secara mendetail. Dari penilaian (asesmen) yang diberikan kepada peserta didik, terlihat adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun rekapitulasi hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

<b>Uraian</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
<b>Jumlah Siswa</b>	35	<b>35</b>
<b>Jumlah Nilai Maksimal</b>	3500	<b>3500</b>
<b>Jumlah Perolehan Nilai</b>	2441	<b>3208</b>
<b>Rata-rata</b>	69,74	<b>91,65</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	6	<b>35</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>	29	<b>0</b>
<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>70%</b>	<b>91,6%</b>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel terlihat bahwa pada kegiatan siklus 1 yang melibatkan 35 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,74. Dari 35 siswa tersebut, hanya 6 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 29 peserta didik lainnya belum tuntas. Sesuai perolehan data pada tabel di atas, prosentasi nilai rata-rata pada siklus 1 yang diperoleh peserta didik kelas X-4 di SMAN 21 Surabaya menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

f = kemampuan yang dicapai/jumlah perolehan nilai

N = jumlah kemampuan maksimal/jumlah nilai maksimal

Berdasarkan pada perhitungan ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan perolehan nilai di siklus pertama adalah sejumlah 2441 dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh seluruh peserta didik adalah sejumlah 3500 (nilai 100 dikalikan sebanyak 35 peserta didik). Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{2441}{3500} \times 100\% = 69,74\%$$

Secara keseluruhan pada siklus I ini, terdapat hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa agar ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi dapat diraih dengan baik dan optimal. Kemudian pada pembelajaran berikutnya di siklus 2 dilaksanakan pembelajaran menggunakan media spinner. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1, dengan satu kali pertemuan. Hasil belajar dari siklus 2 menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks negosiasi. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel terlihat bahwa pada kegiatan siklus 2 yang melibatkan 35 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,6. Dari 35 siswa tersebut, tidak ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Sesuai perolehan data pada tabel di atas, prosentasi nilai rata-rata pada siklus 1 yang diperoleh siswa kelas X-4 di SMAN 21 Surabaya menggunakan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{3208}{3500} \times 100\% = 91,6 \%$$

Dari hasil perhitungan data di atas, dapat diketahui nilai ketuntasan keterampilan menulis siswa adalah 69,74 % Kemudian pada perolehan siklus ke 2 perolehan prosentase ketuntasan siswa adalah mencapai 91,6 % dari prosentase total maksimal yakni 100%. Hal ini memperlihatkan adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 sudah mengalami sebuah peningkatan dan memperlihatkan bahwa siswa sudah mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama pada keterampilan menulis. Hasil penelitian ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan yang terlihat dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Perbandingan jumlah nilai dan prosentase rata-rata nilai pada siklus I dan II

SIKLUS	JUMLAH NILAI	PROSENTASE NILAI
<b>I</b>	2441	69,74%
<b>II</b>	3208	91,6%
<b>Peningkatan</b>	767	21,86%

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat peningkatan jumlah nilai dari 35 peserta didik selama dua siklus yaitu 69,74% menjadi 91,6%. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan,

bahwa secara garis besar penelitian ini pada siklus 1 dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus ke 2, prosentasenya dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai angka di atas 90%.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks negosiasi menuntut keterampilan berpikir kritis, logis, dan komunikatif dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas X-4 SMAN 21 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian keterampilan menulis siswa. Penerapan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti mampu mendorong peningkatan pemahaman serta kemampuan menulis teks negosiasi secara signifikan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus, terjadi pergeseran yang positif dalam hasil belajar siswa, yang tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas, tetapi juga dari jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal.

Pada siklus pertama, meskipun pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana, capaian belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan masih perlu penyempurnaan. Refleksi dari hasil tersebut menjadi dasar utama dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif pada siklus selanjutnya. Proses refleksi ini penting untuk mengevaluasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi, baik dari sisi guru dalam menyampaikan materi, maupun dari partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dalam perbaikan di siklus kedua, guru mulai mengintegrasikan media pembelajaran interaktif, dalam hal ini media spinner, sebagai sarana untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa.

Media spinner dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kompetitif, serta mampu meningkatkan interaksi antar siswa. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan unsur teks negosiasi, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan langsung hasil pembelajaran melalui simulasi dan diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi yang sesuai kaidah dan konteksnya. Selain itu, guru juga lebih berfokus pada pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap.

Keberhasilan pada siklus kedua menandai pentingnya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, peningkatan bukan hanya dari segi kognitif berupa nilai, melainkan juga dari segi afektif dan psikomotorik yang terlihat dari keaktifan, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan menantang mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam menulis, sehingga hasilnya menjadi lebih maksimal. Berdasarkan pencapaian ini, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu secara aktif melakukan evaluasi dan inovasi dalam proses mengajar. Perubahan strategi pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada suasana kelas yang lebih hidup dan produktif. Penerapan media yang tepat, seperti spinner, bisa menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar konvensional, serta menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis yang lebih aplikatif dan kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media spinner berhasil meningkatkan kemampuan atau keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi dikelas X-4 SMAN 21 Surabaya. Penggunaan media spinner menunjukkan peningkatan sebesar 21,86%. Selain itu, peningkatan keterlibatan, minat, juga terlihat dari keaktifan mereka selama pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru terus meningkatkan motivasi belajar dan perlu adanya memanfaatkan penggunaan media selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang menarik dan interaktif juga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton, siswa dapat berperan aktif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, penggunaan media spinner dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepa orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan

doa untuk saya. Penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing Ibu Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu guru pamong di SMAN 21 Surabaya Ibu Isma Sholihah, M.Pd yang telah memberikan penulis kesempatan, fasilitas, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran atau masukan yang dapat membangun penulis dalam penulisan yang akan mendatang. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya, N., Waluyati, S. A., & Saputra, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penggunaan Media Smart Spinner di SMPN 10 Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 700–709.
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Desriarini Gui, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Spinner Word Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(2), 27–31. <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i2.26>
- Hawari, F. A., & Rahmania, N. (2024). Pengembangan Permainan Edukasi Papan Spinner untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Islam Darul Falah Pndanarum Baron Nganjuk. *Mentari - Journal of Islamic Primary School*, 2(4), 242–255.
- Kusumaningrum, S. R., Ulinuha, E., Latifa, H. I., Rosinta, K. D., & Dewi, W. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Spinner Bulan untuk Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 7(2), 107–121.
- Lesmana, H., Djunaidi, & Firdaus, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Spinner pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 33 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7161–7167.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Kamila, L. (2021). Implementasi Model Pembelajaran

- Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Spinner untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Banjar 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9112–9116.
- Pangetu, D. F. R., Setuaputri, N. Y., & Sancaya, S. A. (2024). Permainan SPINNER BODAPLES ( Bola dalam Toples ) sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA. *SENJA KKN*, 621–627.
- Ramadhanty, D., & Tasuah, N. (2024). Penggunaan Media Roda Putar sebagai Alat Pemilihan Peran pada Sentra Peran di Paud Islam Hidayatullah Semarangx. *PAKAR Pendidikan*, 22(1), 256–267. <https://doi.org/10.24036/pakar.v22i1.452>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sari, N. K. R. A., & Manuaba, I. B. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Spinner Word Berbasis Kontekstual Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar No. 9 Benoa Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling-Universitas Pahlawan*, 4(2), 310–315.
- Tuzzahra, L. Z. F., & Airlanda, G. S. (2024). Pengembangan Media Spinning Wheel Pada Materi Lambang Bilangan. *Jurnal Educatio*, 10(3), 797–803.
- Weir, J., & Dostal, H. (2023). Increasing outcomes: Principles of practice to increase writing outcomes for deaf/hard of hearing students with additional disabilities. In *Strategies for Promoting Independence and Literacy for Deaf Learners With Disabilities* (pp. 90–119). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5839-6.ch004>
- Winata, N. T. (2020). Spinner Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1415–1422. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Zenni, N., & Arini, N. W. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Pada Mata Pelajaran Ipa Tema Ekosistem Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Genre*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.11128>